

**INTERPRETASI NILAI DAKWAH PADA NOVEL KIDUNG
RINDU DI TAPAL BATAS KARYA AGUK IRAWAN MN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Satria

17422153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**INTERPRETASI NILAI DAKWAH PADA NOVEL KIDUNG
RINDU DI TAPAL BATAS KARYA AGUK IRAWAN MN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Satria

17422153

Pembimbing:

Dra. Hj Sri Haningsih, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satria

NIM : 17422153

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Interpretasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Novel Kidung Rindu di
Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN

Dengan ini menyatakan skripsi yang dibuat ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan karya ini hasil plagiasi maupun penjiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan serta bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadan sehat dan sadar tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021,



NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Rabiul Awal 1443 H

20 Oktober 2021 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1276/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 Tanggal : 16 September 2021 M, 9 Safar 1443 H

atas tugas kami sebagai pembimbing Saudara :

Nama : Satria
Nomor Pokok/NIMKO : 17422153
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Interpretasi Nilai-Nilai Dakwah Pada
Novel Kidung Rindu di Tapal Batas
Karya Agung Irawan MN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj Sri Haningsih, M. Ag

MOTTO

وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ

“Dan apa yang di sisi Allah itu lebih baik”

وَالْيَ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

الجمعة الأمية الاستدالانية

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Sebagai rasa syukur dan terima kasih saya yang dapat menyelesaikan penulisan serta penelitian skripsi ini. Maka dari itu izinkan lah penulis persembahkan karya yang sederhana ini, kepada orang-orang yang selalu ada dari awal penulisan hingga sampai tahap ini. Dengan ikhlas dan tanpa merasa lelah selalu mendoakan, memotivasi, memberi arahan, serta *vibes* yang positif kepada penulis selama ini:

1. Kepada kedua orang tua yaitu Bapak Ikhsan dan Ibu Sri Sunarti, yang tidak pernah lelah dan henti-hentinya memberikan semangat, doa dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga bisa mencapai pada tahap ini.
2. Kepada abang, kakak dan adik penulis yang selalu menghibur dan membuat rasa rindu kalau sudah berjauhan, terima kasih telah menjadi lingkungan yang *vibes* positif bagi penulis.
3. Kepada teman-teman seperjuangan baik yang sama-sama di perantauan maupun di lingkungan rumah yang turut andil memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan setiap proses yang dilalui penulis.
4. Kepada almamater kebanggaan Universitas Islam Indonesia yang menjadi tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman selama ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan Skripsi berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:1581987 dan 0543bU1987 pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	s a'	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-

س	Sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya.

حِرْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>
حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	a
تَنْسٌ		<i>tansa</i>

<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis	a <i>jahiliyyah</i>
<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis	i <i>karim</i>
<i>dammah + wawu mati</i> فُرُوضُ	ditulis	u <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek jika berurutan pada dalam satu kata dipisahkan menggunakan tanda (').

لَيْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Jika kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya dan di hilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama'</i>

2. Jika kata sandang *alif + lam* diikuti dengan huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
ذَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>

ABSTRAK

INTERPRETASI NILAI-NILAI DAKWAH PADA NOVEL KIDUNG RINDU DI TAPAL BATAS KARYA AGUK IRAWAN MN

Oleh:

Satria

Manusia menjadikan agama sebagai pedoman dalam memberikan arahan dan petunjuk sewaktu hidup di dunia. Ada banyak cara ketika manusia ingin berkomunikasi dengan sang penciptanya salah satunya melalui doa-doa yang mereka sampaikan, dalam proses dan cara berdoanya pun memiliki perbedaan dalam setiap agama. Sebab setiap agama memiliki aturan dan tata cara sendiri-sendiri dalam hal beribadah. Keanekaragaman dan perbedaan seperti inilah yang menjadi keniscayaan bahwa sifat dan karakter berbeda yang diciptakan Allah bertujuan untuk saling mengenal, menghargai, memahami dan berinteraksi hingga memberikan manfaat bagi sesamanya. Perbedaan seperti ini yang menjadikan suatu keindahan dalam menjalani kehidupan dan sebagai *sunattullah*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Adapun objek dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai dakwah yang terkandung pada novel dan berfokus pada nilai-nilai sosial dan keanekaragaman beragama. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan ide-ide maupun gagasan berbentuk variabel dari novel lalu kemudian di klasifikasikan dan disajikan secara deskriptif berdasarkan dengan nilai yang berkaitan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui novel termasuk kedalam *maddah* (materi dakwah) tentang akidah, muammalah dan akhlak dengan pendekatan paradigma interpretif. Nilai akidah digambarkan melalui perbedaan keyakinan dalam beribadah dan nilai muammalah digambarkan melalui kegiatan tolong menolong dalam kegiatan perayaan hari besar desa serta nilai akhlak digambarkan melalui sikap pemuda desa yang selalu menghormati dan menghargai orang-orang didesa yang lebih tua dari mereka.

Kata kunci : Pluralis beragama, Nilai Dakwah dan Novel

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya yang selalu senantiasa memberikan jalan kemudahan dalam menghadapi cobaan dan ujian yang sifatnya duniawi, sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab dan amanat tugas akhir ini sebagai karya kebermanfaatan bagi umat manusia. Shalawat beserta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW atas usaha dan perjuangan beliau beserta dengan para sahabat, keluarga dan para ulama pewaris nabi yang menjadikan dan mewujudkan islam sebagai agama yang *rahmatan lilalamin*.

Tanpa iringan bantuan bimbingan, doa, motivasi, masukan dan perhatian yang penulis yakini sebagai sebuah proses dalam menyelesaikan skripsi ini mungkin tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan dan menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

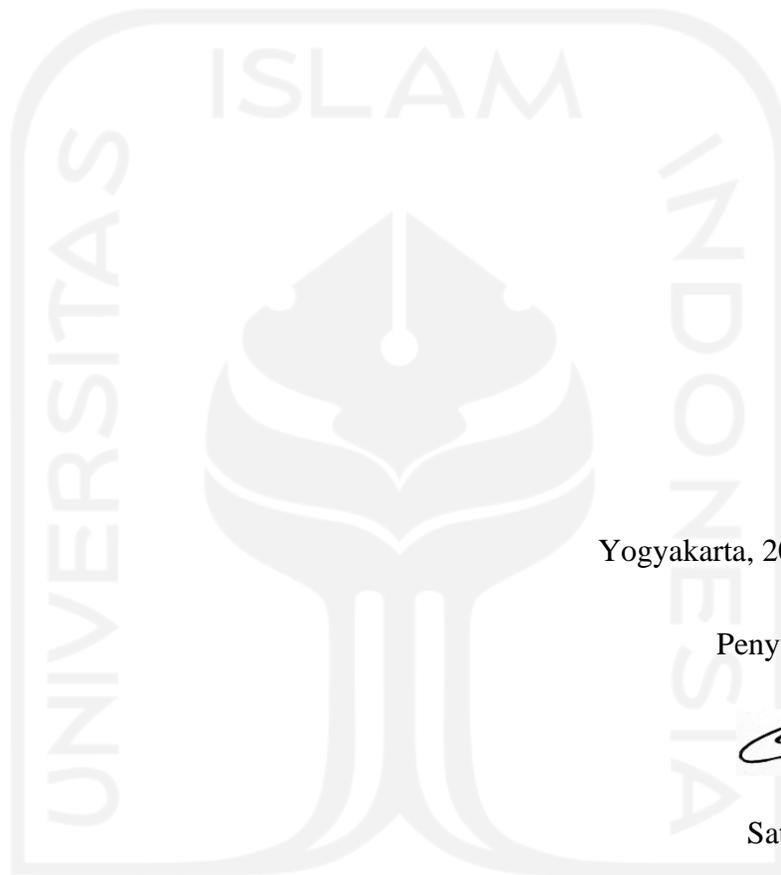
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yullianti M. Ag, selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Sri Haningsih, M. Ag, sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang selalu bersedia memberikan masukan, arahan dan motivasi dan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah., S. Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyyah., S. Pd.I., M. Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Para bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman belajar selama selama kuliah dikelas.
8. Bapak Ikhsan dan Ibu Sri Sunarti selaku kedua orangtua penulis yang selalu senantiasa memberikan dukungan secara moral maupun materil, serta kasih sayang dan doanya yang mengiringi perjuangan penulis.

9. Kanda Nurhan Syahputra, S.H dan Muhammad Fadzli selaku abang saudara dari penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan serta menjadi contoh yang baik.
10. Keluarga HMI MPO Komisariat Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah berbagi ilmu dalam berproses baik secara suka maupun duka.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 terkhususnya untuk kelas C yang telah berjuang bersama-sama selama ini.
12. Kepada teman-teman sekaligus sahabat bagi penulis Ramadani, Alif, Faruq, Fauzi, Lutfi, Mia, Sahada, Naili, Sidik dan yang lain yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, yang telah berperan aktif dalam memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga suatu bentuk bantuan yang sudah diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT serta mendapatkan kemudahan dalam setiap langkah dalam menjalani hidup didunia dengan penuh berkah, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Dengan ikhlas hati penulis memohon kritik dan sarannya yang komprehensif dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik. Besar harapan penulis semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi diri

penulis dan para pembaca dalam menambah wawasan dan acuan untuk tahap penelitian selanjutnya.



Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Penyusun

Satria

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	20
1. Intepretasi.....	20
a. Pengertian Intepretasi.....	20
b. Teknik Interpretasi	22
c. Prinsip Interpretasi	22
d. Tujuan Interpretasi	22
2. Nilai.....	23
a. Pengertian Nilai.....	23

b.	Macam-Macam Nilai	24
c.	Manfaat Nilai	25
3.	Dakwah	25
a.	Pengertian Dakwah	25
b.	Jenis-Jenis Dakwah	27
c.	Unsur-Unsur Dakwah.....	28
4.	Novel	33
a.	Pengertian Novel.....	33
b.	Unsur Novel	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Sumber Data.....	39
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
D.	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN.....		44
A.	Hasil Penelitian	44
1.	Sinopsis Novel	44
2.	Biografi Aguk Irawan MN.....	46
3.	Buku Fiksi dan Non Fiksi Karya Aguk Irawan MN	49
4.	Temuan Nilai-Nilai Dakwah Pada Novel	52
B.	Pembahasan.....	54
1.	Interpretasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Novel Kidung Rindu di Tapal Batas ...	54
BAB V KESIMPULAN.....		68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya pemikiran dalam berdakwah yang sifatnya falsafi yang diungkapkan oleh Syukriadi Sambas menjadi beberapa periode yakni¹: periode *pertama*, masa nubuwat mengenai materi dalam dakwah yang membahas tauhidullah, peran ganda manusia sebagai khalifatullah dan 'abidullah, perjalanan hidup manusia dimulai dari al-mabda', al-wasath, dan al-ma'ad. Pada masa ini interpretasi menjadi bagian dalam proses berdakwah sebagai cikal bakal risalah Islam yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw; periode *kedua*, khulafa' al-Rasyidin dalam periode ini sifat dalam islam masih mengutamakan persoalan teoritika praktek amaliah dalam ajaran agama; periode *ketiga*, memasuki masa tabi'in dengan empat tokoh yakni Hasan Al-Bashri, Umar Bin Abd. al-Aziz, Said Bin Musayab dan Abu Hanifah yang mengutamakan perubahan dengan memulai perbaikan terhadap diri sendiri, keluarga, pengembangan dakwah melalui surat, bepegang teguh terhadap agama, memiliki rasa takut kepada Allah serta mulai memperhatikan kondisi umat di lingkungan sekitar (non muslim); periode *keempat*, periode tabi' al-tabi'in yang tokohnya adalah Syafi'i, Malik Bin Annas, dan Imam Ahmad. Dalam periode ini kajian syari'at mengenai pesan dakwah

¹ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer; Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang; Putra Rizki, 2006) hlm 16.

berkembang dengan baik menggunakan metode penalaran mutakallimin; periode *kelima*, masa *tabi'al-tabi'* *al-tabi'in* mulainya pemikiran dalam berbagai kajian keislaman sebagai hasil dari perjalanan dakwah dalam mengaktualisasikan pemikiran filosofis dakwah; periode *keenam*, memasuki masa era modern, dakwah sebagai ilmu yang mandiri secara substansif menjadi sebuah aktivitas yang banyak dilaksanakan oleh da'i.

Agama merupakan pondasi dalam memberi arahan menuju kehidupan yang lebih baik. Pondasi jika di asumsikan dalam membangun rumah tentu saja ini menjadi tumpuan dasar yang sangat penting dalam membangun kelanjutannya. Sama halnya dengan agama pentingnya pondasi dalam pemahaman dasar, jika pemahaman dasar agamanya kuat maka keimanannya juga ikut kuat namun jika pondasi dasar dalam memahami agamanya lemah maka keimanannya pun bisa ikut goyah. Manusia menjadikan agama sebagai pedoman dalam memberikan arahan dan petunjuk sewaktu hidup di dunia. Ada banyak cara ketika manusia ingin berkomunikasi dengan sang penciptanya salah satunya melalui doa-doa yang mereka sampaikan, dalam proses dan cara berdoanya pun memiliki perbedaan dalam setiap agama. Sebab setiap agama memiliki aturan dan tata cara sendiri-sendiri dalam hal beribadah. Dan, Islam adalah salah satu agama yang banyak dianut di negara Indonesia. Selain agama Islam masih ada agama lain seperti hindu, budha, konghucu, protestan, dan katholik.

Keanekaragaman dan perbedaan seperti inilah yang menjadi keniscayaan bahwa sifat dan karakter berbeda yang diciptakan Allah bertujuan untuk saling

mengenal, menghargai, memahami dan berinteraksi hingga memberikan manfaat bagi sesamanya. Sudah seyogyanya sebagai manusia menyikapi perbedaan menjadi sebuah anugerah atas apa yang sudah Allah berikan kepada manusia, perbedaan seperti ini yang menjadikan suatu keindahan dalam menjalani kehidupan dan sebagai *sunattullah*. Dalam perspektif Islam menyikapi keanekaragaman ini sudah tertuang dalam Alquran, salah satu diantara ayat-ayat Alquran yakni²:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui lagi maha teliti” (QS. Al Hujurat:13).

Keharmonisan dalam kerukunan antar umat beragama menjadi pilar kehidupan yang diinginkan setiap pemeluk agamanya masing-masing. Pluralis dalam beragama harus bisa melihat dari sisi kebermanfaatannya dan kemaslahatannya bersama. Misalnya, bahu membahu dalam kegiatan sosial, membangun komunikasi yang baik antar tokoh agama, hal seperti ini yang menjadikan dasar dalam menjadikan kedamaian antara umat beragama.

² Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999) , hal. 931.

Berdakwah merupakan kegiatan yang tujuannya menyampaikan kebaikan dan kebenaran ditengah-tengah masyarakat yang homogen. Da'i ataupun yang sering disebut pendakwah sangat berpengaruh besar dalam proses penyebaran Islam sebab melalui merekalah agama islam bisa tersebar luas dan pesan-pesan kebaikan pun bisa tersampaikan ke masyarakat. Seorang da'i dalam menyampaikan pesan didalam dakwahnya diharapkan tidak hanya memahami dan mengerti materi (maddah) saja melainkan juga harus ikut memahami mengenai situasi dan realitas kehidupan di masyarakat sehingga pesan yang disampaikan akan terasa efektif dan pesan-pesan dakwah juga mampu diterapkan melalui tindakan. Upaya ni bertujuan meminimalisasi dampak negatif dan menguatkan dampak positif dari kehidupan sosialnya. Muhammad Nasir berpendapat bahwa dengan berdakwahlah para da'i bisa menyerukan serta menyampaikan pesan kebaikan kepada individu maupun kelompok masyarakat mengenai tujuan dan pandangan hidup manusia dialam semesta ini mengenai *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk kehidupan berumah tangga (usrah), bermasyararakat dan bernegara³. Penyampaian ini merupakan ajakan dari da'i untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang tidak disukai Allah.

Dalam agama Islam berdakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, kewajiban ini berlandaskan dengan *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* yang mengajak masyarakat untuk menguatkan perbuatan kebaikan dan meninggalkan

³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hal. 4.

serta menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Berdakwah sudah menjadi keharusan dan kewajiban setiap orang tanpa membedakan latar belakang yang menyampaikan. Pada prosesnya menyampaikan pesan kebaikan atau berdakwah di era saat ini sudah banyak fasilitas yang bisa digunakan, misalnya seperti media sosial, media cetak seperti cerpen, novel dan masih banyak lagi. Sebagai seorang mubaligh pun sudah semestinya harus selektif dalam penyampaiannya dan tidak melulu harus mengulang kata yang sama sehingga membuat kesan seperti menggurui para pengguna.

Mengenai metode berdakwah saat ini terutama dalam pandangan ilmu Islam sangat banyak media dan sarana yang bisa digunakan baik itu menggunakan media elektronik maupun media cetak. Media-media inilah yang memiliki peran sangat penting dalam penyampaiannya, jika tidak terorganisir dengan baik maka pesan yang disampaikan pun bisa menjadi tidak sampai ataupun berubah. Dengan penggunaan sarana seperti media cetak bisa lebih mudah dalam menghasilkan karya dan berdakwah lewat tulisan, biasanya para dai' menggunakan media cetak ini dalam berdakwah, pesan kebaikan yang disampaikan bisa lebih tahan lama dibandingkan dengan media yang lain. Sebab tulisan yang disampaikan lewat buku seperti novel sangat cepat dan mudah tersebar serta awet hingga beberapa tahun kedepan, walaupun penulisnya sudah tiada. Melalui buku inilah para pengguna bisa membaca dan mengikuti alurnya yang sudah dituangkan oleh penulis dalam cerita.

Keberadaan media cetak (karya tulis) sangat berperan besar dalam membantu memberikan ilmu pengetahuan dan informasi, melalui buku inilah seseorang pun bisa belajar secara otodidak. Pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang belum pernah didapatkan, melalui tulisan-tulisan inilah bisa diketahui dan menjadikan pedoman dalam kehidupan. Sudah menjadi hal lumrah jika salah satu buku memiliki banyak penggemar maka akan dicetak ulang dengan cover dan desain yang meningkatkan daya tarik pembaca, hal-hal yang seperti ini sering kali terjadi terutama buku yang menjadi best seller sudah bisa dipastikan memiliki banyak penggemar.

Karya tulis hadir sebagai media untuk berdakwah, sepertinya sastra juga mempunyai peran sangat penting dalam hal tulis menulis yang memiliki cakupan mengenai pesan-pesan kehidupan serta moral yang perlu diulas. Selain itu penggunaan sastra dalam hal berdakwah akan membuat kesan menarik dan tidak dianggap seperti menggurui para pembaca. Tulisan-tulisan yang dikemas dalam bentuk novel, cerpen ataupun yang lain membuat para pembaca mampu mengaplikasikan nilai moral dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif pembaca agar lebih luwes dan kritis dalam menelaah masalah. Saat ini berdakwah menggunakan tulisan akan terasa efektif jika dilihat pada kondisi masyarakat yang tidak memiliki banyak waktu luang untuk menghadiri kajian secara langsung. Maka tulisan-tulisan inilah yang bisa jadi alternatif terhadap masyarakat yang

sudah tidak bisa membagi waktu untuk mengikuti kajian keagamaan yang disampaikan secara lisan di masjid⁴.

Karya tulis menjadi media komunikasi yang bisa menyampaikan informasi kepada para pembacanya. Melalui karya tulis, da'i berusaha mempengaruhi, mengajak, dan mau melakukan perubahan terhadap pembaca yang dimulai dari perilaku, sikap, pikiran dan perasaan. Dalam membaca sastra ada banyak nilai-nilai kebenaran yang bisa diungkapkan, yang bisa membuat sadar para pembaca. Sastra menjadi sarana dalam menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan yang bisa memberikan kepuasan bathin dan kegembiraan bagi penulis. Ada banyak jenis sastra yang digunakan diantaranya yaitu puisi, drama dan prosa, prosa menjadi sastra yang populer dan digemari banyak orang.

Karya sastra merupakan hasil dari ide kreatif penulis yang dituangkan dalam bahasa yang menarik dan penuh imajinatif. Saat ini karya sastra yang sering digemari pembaca ialah sastra yang berbentuk novel. Novel merupakan karangan prosa berbentuk kehidupan manusia dan lingkungannya yang menonjolkan sifat dan watak pelaku dalam cerita. Salah satu karya sastra berbentuk novel ini biasanya berkaitan erat dengan kehidupan nyata maupun fiktional yang diamati penulis secara realistis. Media komunikasi dalam berdakwah melalui novel ini dinilai sangat berperan penting dan ampuh dalam penyampaiannya, pesan yang

⁴ Arief Ikhsan, *Beginilah Jalan Dakwah*, (Pustaka Da'watuna, 2018) hal. 68.

disampaikan pun bisa menyentuh hati pembaca dengan penggunaan kata yang menarik.

Sastra berbentuk novel hadir sebagai cerita mengenai kehidupan yang banyak mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu impact yang bisa diberikan dari novel yaitu nilai-nilai dakwahnya. Oleh sebab itu pembaca secara tidak langsung mulai mengenal, menghayati dan menumbuhkan sikap dan perilaku nilai positif yang ada pada novel. Sampai saat ini, ada banyak novel yang sudah diangkat menjadi film yaitu seperti hujan dibulan juni karya Sapardi Djoko Damono, sabtu bersama bapak karya Adhitya Mulya, surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia dan masih banyak lagi cerita-cerita yang banyak menarik minat produser untuk dijadikan film.

Melalui tulisan ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit pengalaman serta pengetahuan mengenai novel yang ditulis oleh sasatrawan muslim yang sudah banyak memiliki buku best seller dalam setiap edisinya seperti novel Haji Backpacker, Titip Rindu ke Tanah Suci, Patah Hati Terindah: Karena Allah adalah cinta, dan termasuk Kidung Rindu di Tapal Batas. Novel-novel tersebut menjadi best seller dalam setiap cetakannya dan pengarang dari novel tersebut adalah Aguk Irawan MN.

Novel yang berjudul Kidung Rindu di Tapal Batas adalah novel yang menjadi perhatian penulis, karena didalamnya banyak menceritakan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat, novel ini disajikan untuk umum jadi semua kalangan bisa membacanya. Sebagai pembaca ketika melihat judul novel tentu ini akan

sangat menarik, yang bisa menimbulkan rasa penasaran mengenai apa yang disampaikan dalam cerita tersebut. Dalam penyampaian ceritanya memiliki makna yang mendalam terkait nilai-nilai sosial, mengenai kerukunan dalam menjalani keberagaman agama, ketimpangan sosial dalam pembangunan, ketimpangan sosial mengenai kurangnya perhatian pemerintah terkait dan masih banyak lagi. Walaupun didalam penyampaiannya tidak secara langsung menjelaskan ayat dan hadist, namun jika dipahami secara mendalam maka akan memunculkan satu atau dua ayat yang berkesinambungan untuk menjalankan kegiatan tersebut. Hal-hal seperti inilah yang menjadi dasar mengapa penulis tertarik mengangkat judul mengenai Intepretasi Nilai-Nilai Dakwah Karya Aguk Irawan MN Pada Novel Kidung Rindu di Tapal Batas.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan dan tentu banyak sekali nilai moral yang bisa dijadikan sudut pandang dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti ingin membatasi pembahasannya dan hanya pada masalah sosial dalam merawat keberagaman beragama. Dengan adanya pembatasan dan fokus penelitian ini maka pesan moral yang dintepretasikan berupa nilai-nilai keislaman, mengarah pada tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

2. Perumusan Masalah

Pada perumusan ini yang menjadi pertanyaan utama adalah sebagai berikut:

- a. Seperti apa intepretasi nilai dakwah yang diangkat pada novel Kidung Rindu di Tapal Batas?
- b. Seperti apa makna nilai keislaman yang di sampaikan penulis dalam novel Kidung Rindu di Tapal Batas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan nilai dakwah yang disampaikan penulis melalui novel Kidung Rindu di Tapal Batas
- 2) Mendeskripsikan nilai keislaman yang disampaikan penulis pada novel Kidung Rindu di Tapal Batas

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih pemikiran dan bahan kajian yang bisa bermanfaat bagi akademisi baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini bisa untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam berdakwah melalui tulisan (bil qalam) serta bisa memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan.

2) Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi masukan dan bahan kajian pustaka dalam menginterpretasikan novel serta bisa menimbulkan minat baca dan kesadaran masyarakat bahwa banyak pesan dan pelajaran moral yang disampaikan melalui sastra berbentuk buku novel.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini untuk memudahkan dalam mengetahui keseluruhan isi skripsi maka penulis mencantumkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

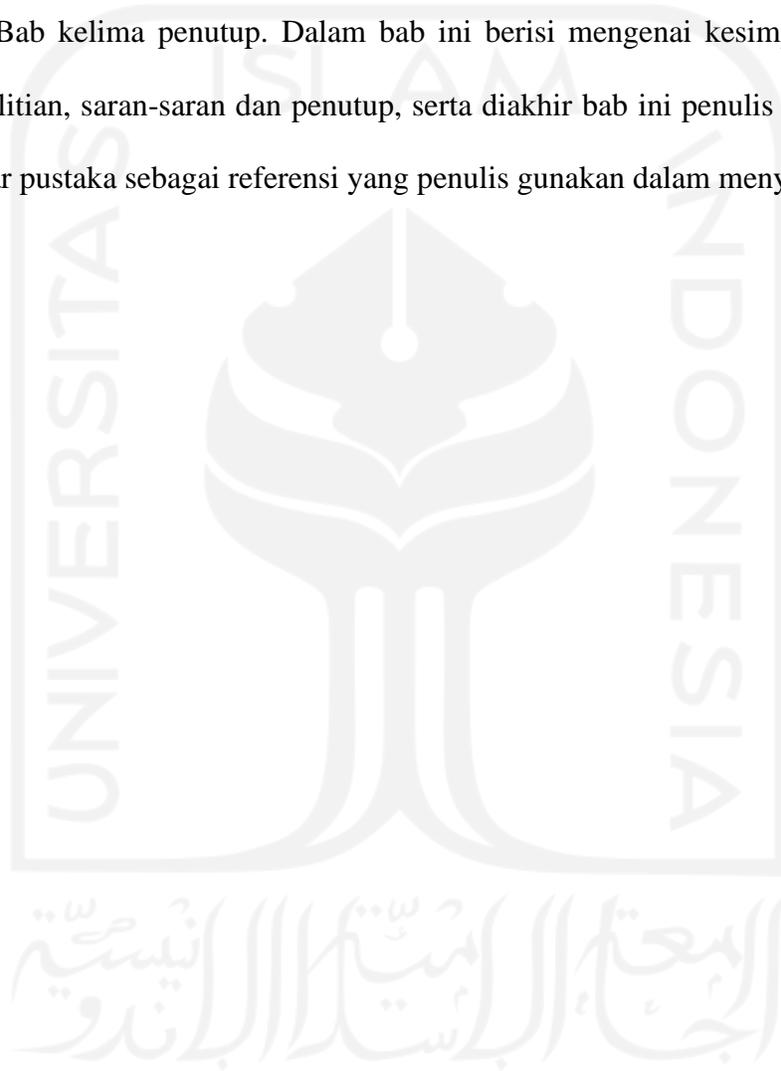
Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan yang meliputi latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka & landasan teori. Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan membahas secara teoritis mengenai tinjauan interpretasi, tinjauan nilai dan dakwah serta tinjauan mengenai novel.

Bab ketiga tentang metodologi penelitian yang membahas mengenai jenis dalam penelitian, sumber data penelitian, teknis pengumpulan data dan menganalisis data penelitian.

Bab keempat pembahasan. Membahas mengenai isi dari novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* yang meliputi biografi penulis, deskripsi novel, serta membahas hasil penelitian mengenai interpretasi nilai dakwah pada novel.

Bab kelima penutup. Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil dari penelitian, saran-saran dan penutup, serta diakhir bab ini penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melihat dan membaca serta melakukan penelusuran terkait penelitian yang relevan, penulis menemukan beberapa karya tulis yang bisa menjadi perbandingan dan perbedaan pada sumber data utamanya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis di antaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Fatkhiatul Miladyah tahun 2019 dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bismillah”. Dalam novel ini menceritakan mengenai keimanan dan ketaqwaan, serta selalu menjaga hubungan antara sosial dan agama. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai dakwah yang terkandung pada novel, yaitu meliputi nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, nilai kompetisi dan nilai kebersihan. Nilai kejujuran yang membahas mengenai akidah dalam menyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya semata kepada Allah SWT, perbuatan yang dilarang merusak bumi dan selalu berperilaku jujur serta tidak menyakiti orang lain. Nilai disiplin yang berkaitan dengan manajemen waktu. Nilai kerja keras yang berkaitan dalam menjaga keseimbangan mengenai urusan didunia maupun akhirat. Nilai kompetisi ini berkaitan mengenai berlomba-lomba dalam mengejar kebaikan dan mendapat ridhonya Allah SWT. Dan nilai kebersihan yang berkaitan dengan menjaga hati untuk tetap bersih agar senantiasa mendapat rahmat dari Allah. Dalam penelitian

ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan dalam menganalisisnya menggunakan analisis isi.⁵

Antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis memiliki beberapa persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai nilai dakwah pada sastra novel. Namun yang membedakan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, saudari Fatkhiatul melakukannya pada novel *Bismillah* karya Muhammad Makhdlori sedangkan penulis pada novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

Kedua, skripsi yang disusun oleh M. Akbar di tahun 2018 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana mempertahankan keimanan seseorang dalam menjalani kehidupan didunia yang penuh godaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan dalam menganalisisnya menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil dalam penelitian ini pesan yang disampaikan pada novel menjadi tiga kategori yaitu pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Adapun yang termasuk pesan aqidah yaitu beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab dan rasulnya, beriman kepada Qadha dan Qadhar dan beriman kepada hari akhir. Sedangkan yang termasuk kedalam pesan syariah ini berhubungan mengenai ibadah dan muamalah. Dan yang termasuk kedalam

⁵ Fatkhiatul Miladyah, Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bismillah, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

pesan akhlak yaitu menjaga hubungan hablum minallah, hablum minannas dan hablum minalalam. Dari hasil analisis tersebut penulis menemukan pesan paling dominan yang disampaikan yaitu mengenai pesan aqidah sebanyak 32 dialog, pesan syariah sebanyak 27 dialog dan pesan akhlak sebanyak 19 dialog.⁶

Perbedaan antara penelitian saudara M. Akbar dengan penelitian penulis yaitu dari objek novel yang diteliti berbeda dan penelitian yang dilakukan saudara M. Akbar mengenai pesan dakwah yang dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sedangkan penulis mengenai Interpretasi nilai dakwah yang terkandung dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Faridatun Khasanah pada tahun 2018 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Pada Novel Hati Yang Selalu Bergertar Karangan Andi Bombang” dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik dari Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa nilai pendidikan aqidah dalam novel ada empat bagian, yaitu nilai illahiyat, nilai nuhuwat, nilai ruhaniyat dan nilai sam’iyyat. Nilai illahiyat meliputi Shiffah dan Af’al. Af’al yang berarti kebiasaan yang selalu bersyukur kepada Allah, dan selalu istiqamah dalam berdzikir kepada Allah. Nilai ruhaniyat yang berarti menyakini adanya alam gaib. Nilai sam’iyyat yang berarti selalu menanamkan nilai keikhlasan dalam menghadapi kematian dan adanya takdir dari Allah. Adanya penyampaian

⁶ M. Akbar, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

nilai ini bertujuan agar masyarakat selalu memperhatikan dan menerapkan dilingkungannya berlandaskan pada nilai aqidah, syariah dan akhlak.⁷

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis adalah penelitian saudara faridhatun membahas mengenai konsep pendidikan dalam novel *Hati yang Selalu Bergetar* yang difokuskan pada pendidikan aqidah, sedangkan penelitian penulis mengenai konsep nilai dakwah dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Nissa Surya Junita pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Sosiologis Novel Kidung Rindu Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN tahun 2017-2018” dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Hasil pada penelitian ini menjelaskan mengenai masalah sosial yang berkaitan dengan sifat, perilaku, dan struktur sosial dalam novel. Nasib orang-orang diperbatasan yang hidupnya dibawah kemiskinan, minimnya pendidikan dan anak-anak disana hanya belajar menggunakan fasilitas seadanya. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat menggunakan mata uang ringgit dan jarang menggunakan mata uang rupiah. Jika masyarakat ingin menggunakan rupiah maka mereka harus ke kota dengan estimasi waktu 5-6 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan perahu.⁸

⁷ Faridathul Khasanah, Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

⁸ Nissa Surya Junta, Analisis Sosiologis Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN Tahun Pembelajaran 2017-2018, *Skripsi*, (Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2018).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian saudari Nissa membahas mengenai kehidupan sosial dari pandangan sosiologis, yang mencakupi sifat, perilaku dan struktur sosialnya. Sedangkan penelitian penulis membahas dalam keagamaan mengenai merawat dan menjalin kerukunan antara umat beragama. Yang menjadikan persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan objek novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Natasya Khairani dengan judul “Interpretasi dan Fungsi Hijab Dalam Novel *Kerudung di Titik Api* Karya Moch Taufik Hidayatullah”. Tujuan dalam penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana interpretasi dan tujuan serta fungsi berhijab dalam novel *Kerudung di Titik Api*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis isi (content analysis). Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa menggunakan hijab selain untuk menaati syariat Islam melainkan juga sebagai identitas seorang muslimah. Memakai hijab terlihat rapi dan cantik, serta mampu melindungi rambut dari sinar matahari dan masalah kulit lainnya. Hijab juga sebagai penutup aib dan menjaga kemuliaan serta kehormatan seorang wanita.⁹

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai interpretasi dalam novel namun aspek yang dikaji berbeda, penulis mengkaji mengenai nilai dakwah sedangkan saudari natasya mengkaji mengenai tujuan dan fungsi hijab dalam pandangan agama. Selain itu, perbedaan penelitian

⁹ Natasya Khairani, *Interpretasi dan Fungsi Hijab Dalam Novel Kerudung di Titik Api* Karya Moch Taufik Hidayatullah, *Skripsi* (UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2021).

yang dilakukan saudari Natasya dengan penulis ialah dari objek novel yang digunakan berbeda, saudari natasya menggunakan novel *Kerudung di Titik Api* karya Moch Taufik Hidayatullah sedangkan penulis menggunakan novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.

Keenam, skripsi yang disusun oleh ST. Rukayah di tahun 2019 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*”. Saudari rukayah dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa novel ini memperlihatkan mengenai kisah seorang penjaga perbatasan dengan jiwa nasionalis yang sangat kuat dan selalu setia dengan negaranya walaupun seringkali tawaran datang kepadanya dengan di iming-imingin imbalan yang besar agar mau membelot dari negaranya dan ada banyak kalimat yang mengandung pesan kebaikan yang mengarah kepada *maddah* seperti pesan syariah dan akidah.¹⁰

Adapun hal yang membedakan penelitian saudari Rukayah dengan penulis yaitu dalam bentuk fokus permasalahannya. Saudari Rukayah membahas secara umum mengenai pesan dakwah dengan teori analisis wacananya sedangkan penulis membahas dari kultural keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan dimasyarakat.

¹⁰ ST. Rukayah, Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*, *Skripsi* (IAIN Parepare, 2019).

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Moh Abdul Kholiq Hasan dengan judul “Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Beragama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Dalam Al-Quran)”. Hasil dalam jurnal ini mengatakan sikap yang harus dibangun ketika hidup di lingkungan yang beragam keagamaannya maka harus saling menghargai dan dengan penuh sikap kedewasaan dan memahami wawasan dalam agama, selain menguatkan kerjasama dalam hal bergama perlu juga menguatkan pilar negara yaitu pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika dalam menjaga kerukunan umat dalam beragama.¹¹

Dari hasil-hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan latar perbedaan yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini mengenai pluralis beragama yang ada dalam masyarakat dan sikap yang dibangun masyarakat dalam menghargai keberagaman agama tersebut yang digambarkan melalui karya tulis novel. Penulis merasa perlu mengemukakan kembali mengenai nilai-nilai keberagaman beragama guna menguatkan kembali pemahaman mengenai pluralisme dalam agama adalah jalan menuju tercapainya kerukunan dan kebhinekaan di masyarakat.

¹¹ Moh Abdul Kholiq Hasan, Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran), *Jurnal*, (IAIN Surakarta).

B. Landasan Teori

1. Intepretasi

a. Pengertian Intepretasi

Paul Ricoeur mengatakan bahwa interpretasi merupakan proses penguraian dari isi sebelumnya terhadap makna yang tersembunyi menuju kearah pengertian yang luas. Konsep utama dalam pandangan Ricoeur adalah ketika makna objektif bisa diekpresikan atau disampaikan oleh subjektif, maka berbagai interpretasi yang dihasilkan menjadi mungkin dipahami¹². Subjektif mengambil makna persepsi dari objektifnya tetapi juga mengambil pandangan persepsi subsektif sendiri. Maksudnya adalah makna yang diambil untuk menginterpretasikan objektif tidak hanya makna yang disampaikan oleh pengarang saja, melainkan pembaca juga bisa menyampaikan makna tersebut dengan persepsinya sendiri. Maka interpetasi yang dihasilkan bisa menjadi dua persepsi walaupun objek kajiannya sama namun memiliki hasil yang berbeda.

Sedangkan menurut KBBI interpretasi adalah pemberian kesan, pandangan ataupun pendapat secara teoritis terhadap suatu tafsiran¹³. Interpretasi adalah bentuk komunikasi yang disampaikan secara tertulis yang mudah dipahami oleh pembaca. Menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu hal biasanya dipengaruhi oleh latarbelakang orang yang menyampaikan,

¹². Berthin Simega, Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Sastra, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2013.

¹³ <https://kbbi.web.id/interpretasi>.

semakin dalam ilmu pengetahuan seseorang maka akan semakin dalam juga penyampaiannya begitu juga dengan sebaliknya.

Sebagaimana yang sudah disampaikan diatas, objek dalam interpretasi sangatlah banyak tidak hanya pada sastra saja tetapi bisa juga pada objek lain misalnya lukisan, patung, benda-benda dan tentunya semua itu bisa menjadi obyek interpretasi. Tergantung bagaimana orang itu mencari dan memberikan persepsinya secara mendalam mengenai objek yang di interpretasikan dan sudah pastinya makna interpretasi akan terus berubah dilihat bagaimana, kapan dan siapa yang menjadi pembacanya.

Sebuah interpretasi dalam bentuk teks bukanlah merupakan akhir dari interpretasi yang bersifat definitif, melainkan harus dilakukan interpretasi secara terus menerus. Sebab menginterpretasikan teks itu tidak akan pernah selesai dan tuntas dalam sekali penafsiran saja. Dengan demikian sastra sebagai objek akan menghasilkan interpretasi terus menerus dengan subjek yang berbeda. Proses interpretasi ini bukanlah sebagai upaya mereproduksi kembali sastra tersebut, melainkan sebagai upaya meningkatkan produktifitas dan kreatif seseorang.

Menginterpretasi sastra yang berbentuk novel merupakan penafsiran maupun persepsi dari seseorang untuk menyampaikan mengenai makna yang terkandung didalam cerita tersebut, termasuk didalamnya makna dalam kalimat konotasi yang biasanya menceritakan kehidupan nyata dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

b. Teknik Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mencoba untuk memahami makna yang sebenarnya dari suatu dokumen berupa teks sastra, teks hukum, maupun tindakan sebagai usaha mempertanggungjawabkan persepsinya sebagai proses ontologis manusia. Maka hal seperti ini dikatakan interpretasi sebagai salah satu proses komunikasi yang disampaikan secara teks sehingga mudah dimengerti.

c. Prinsip Interpretasi

- a) Interpretasi merupakan gabungan beberapa disiplin ilmu yang menghasilkan beberapa pemahaman sehingga mudah dipahami masyarakat.
- b) Interpretasi yang dilakukan jika tidak memiliki hubungan terhadap yang difokuskan maka akan menjadi sia-sia
- c) Melaksanakan interpretasi bukan atas dasar perintah, melainkan atas inisiasi ataupun permintaan.

d. Tujuan Interpretasi

Ada beberapa hal yang terdapat dalam menentukan tujuan interpretasi ialah:

- a) Interpretasi dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai makna yang terkandung pada objek penafsiran.
- b) Interpretasi dapat membantu masyarakat untuk lebih kreatif dan memperkuat gagasan keilmuannya dalam menafsirkan sesuatu objek.

2. Nilai

a. Pengertian Nilai

Dalam istilah bahasa Inggris nilai adalah *Value*, sedangkan secara etimologi nilai adalah sesuatu yang bisa dijadikan patokan atau gambaran oleh individu maupun kelompok masyarakat sebagai tumpuan dalam melakukan aktifitas. Secara garis besarnya nilai terbagi kedalam dua pemahaman, pertama nilai-nilai memberi (*values of giving*) dan kedua nilai-nilai nurani (*values of being*). Nilai-nilai memberi merupakan nilai yang harus dipraktikkan namun tidak bisa dilihat secara langsung dengan bentuk tingkah laku tetapi bisa dirasakan, seperti kepercayaan terhadap orang lain, rasa kasih sayang dan lain-lain. Sedangkan nilai-nilai nurani merupakan nilai yang tumbuh didalam diri individu dan bisa dipraktikkan dengan perilaku yang bisa dirasakan orang lain. Misalnya keberanian, disiplin, dan lain-lain. Definisi nilai berdasarkan para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Schwartz dan koleganya mengatakan bahwa nilai itu mempresentasikan diri seseorang secara sadar dalam memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan interaksi sosial, kebutuhan fisiologis untuk menjamin keberlangsungan hidup dimasyarakat.
- 2) Rokeach, mengatakan bahwa nilai adalah bentuk keyakinan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok masyarakat dalam melakukan sesuatu kegiatan yang diyakini memiliki tujuan akhir. Dalam konsep ini

mengungkapkan bahwa nilai itu memiliki sifat stabil, karena bukan untuk mengevaluasi tindakan seseorang melainkan untuk mempresentasikan kriteria norma yang digunakan dalam membuat evaluasi.¹⁴

Nilai bisa menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seseorang sehingga bisa mempengaruhi perilakunya. Nilai bersifat sebagai keyakinan dan bisa menghasilkan tindakan, bisa didapatkan melalui lingkungan keluarga, teman bermain, serta budaya disekitar individu. Jika diartikan secara sederhana, nilai adalah sesuatu yang bisa dirasakan dan dapat memberikan impact kepada individu maupun orang lain.

b. Macam-Macam Nilai

Notonegoro membedakan nilai menjadi tiga yaitu:

- 1) Nilai material merupakan sesuatu yang sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.
- 2) Nilai vital merupakan sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan aktifitas maupun kegiatan.
- 3) Nilai kerohanian merupakan sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan rohani individu. Nilai kerohanian dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu; nilai kebenaran yang bersumber dari akal, nilai kebaikan

¹⁴ Zain Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta:2009), Cet-2, hal. 8.

yang bersumber dari kemauan individu dan nilai keindahan atau estetika yang sumbernya dari perasaan.¹⁵

c. Manfaat Nilai

- 1) Bisa mengarahkan manusia dalam berfikir dan bertindak laku.
- 2) Dapat dijadikan alat sebagai penentu tujuan akhir dalam memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok masyarakat.
- 3) Dapat dijadikan sebagai alat dalam mengontrol tindakan individu maupun kelompok.
- 4) Dapat dijadikan patokan dalam kehidupan sosial serta meningkatkan rasa solidaritas sesamanya.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab *da'watan* yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) dari kata (*yad'u, da'a*) yang berarti memanggil, menyeru, mengajak¹⁶. Biasanya yang yang menyampaikan dakwah disebut *da'I* sedangkan orang yang menerima pesan dakwah disebut *mad'u*. Sedangkan secara istilah Asmuni Syukir berpandangan bahwa dakwah bisa diartikan menjadi dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dakwah bersifat sebagai pembinaan dan dakwah bersifat

¹⁵ Ibid., hal. 11.

¹⁶ Ibid., hal. 53.

sebagai pengembangan. Menurutnya dakwah yang bersifat pembinaan adalah sesuatu kegiatan yang tujuannya untuk mempertahankan serta menyempurnakan yang sudah ada sebelumnya, agar umat manusia tetap beriman dan menjalankan syariatnya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan merupakan kegiatan yang mengarah pada pembaharuan dan belum ada dilaksanakan sebelumnya, dengan mengajak umat manusia yang berlom beriman kepada Allah agar mau mentaati syariatnya sehingga mendapatkan ketenangan jiwa dalam menggapai hidup sejahtera di dunia dan akhirat¹⁷.

Berdasarkan pendapat Syekh Ali Mahfudz, beliau mengatakan bahwa berdakwah adalah aktifitas yang mengajak umat manusia untuk mengerjakan hal kebaikan dengan mengikuti petunjuk dan menyuruh meninggalkan perbuatan yang tidak baik agar mendapat kebahagiaan didunia maupun akhirat. Hal ini selaras dengan pendapat Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa inti dari berdakwah ialah *amar ma'ruf nahi munkar* yang mana berdakwah sebagai dinamika penggerak dalam mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan dikehidupan bermasyarakat¹⁸.

Dalam berdakwah mempunyai prinsip aktifitas yang dilakukan secara sadar berupa ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT menggunakan jalan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mencapai kebahagiaan dalam dunia

¹⁷ Ibid., hal. 55.

¹⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, edisi revisi (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 8.

maupun diakhirat kelak. Kegiatan berdakwah tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dari da'I kepada penerima pesan mad'u saja, melainkan juga berusaha dalam merubah *way of thinking, way of feelings, and way of life*. Sebab berdakwah merupakan hal yang sangat esensial bagi kaum muslim, mengapa demikian, karena esensi dalam berdakwah perlu adanya motivasi, rangsangan dan bimbingan seorang da'i dalam keadaan sadar membawa ajaran kebaikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa berdakwah adalah suatu kegiatan secara lisan maupun tulisan yang mengajak, memanggil dan menyeru menuju pada kebaikan serta menjauhi kemungkaran, berdasarkan petunjuk dalam hadist dan Al-Quran. Berdakwah merupakan "proses" meningkatkan iman dalam diri manusia, yang kegiatannya berkesinambungan secara terus menerus. Peningkatan iman yang berdasarkan kesadaran, pemahaman serta perbuatan yang positif.

b. Jenis-Jenis Dakwah

Berdakwah dalam islam ada beberapa jenis yang biasa digunakan dan dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan dengan cara menulis di internet, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Berdakwah dengan menggunakan model seperti ini jangkauannya sangatlah luas, jika menulis di internet maka siapa pun bisa melihatnya begitupun jika ditulis

pada buku maupun surat kabar, semua masyarakat bisa menjangkau dan membacanya.

- 2) Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilakukan secara lisan, seperti ceramah di masjid, pengajian, khutbah dan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Biasanya metode ini dilakukan oleh para da'i dan tokoh agama.
- 3) Dakwah bi al-hal adalah dakwah yang dilaksanakan berdasarkan perbuatan langsung atau yang mencerminkan keteladanan, seperti ikut donor darah dalam hal kemanusiaan, ikut membantu sumbangan dana bagi yang terdampak bencana alam dan lain-lain.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam melakukan aktifitas berdakwah perlu memperhatikan unsur-unsur yang harus ada didalam setiap kegiatannya. Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1) Da'I

Secara bahasa kata da'I berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak orang lain, sedangkan dalam istilah da'I disebut sebagai komunikator. Dalam pengertian islam da'I adalah orang yang mengajak orang lain baik individu maupun kelompok dalam komunikasinya langsung ataupun tidak langsung menggunakan kata-kata, tindakan ataupun

perbuatan yang menuju kearah kebaikan sesuai syariat al-quran dan as-sunah.

2) Mad'u

Mad'u adalah orang yang menerima dakwah atau yang menjadi sasaran dari da'I untuk menyampaikan pesan kebaikan secara individu maupun kelompok.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan dari da'i (Menyampaikan dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah) didalamnya mengandung kebenaran serta kebaikan yang bersumber dari al-quran dan hadist. Secara garis besar maddah dalam berdakwah dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu akidah, ahlak dan syari'ah. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah dalam agama islam merupakan keyakinan yang ada didalam hati mengenai Allah sebagai tuhan yang maha esa, sembari dalam hati dan lisan mengucapkan dua kalimat syahadat yang menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusannya. Akidah seperti inilah yang memberikan gambaran mengenai orang yang beriman, menyakini bahwa segala ucapan maupun perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya beriman kepada Allah.

Dengan demikian akidah dalam ajaran agama Islam bersifat *ithiqad bathiniyah* yang didalamnya berkaitan erat dengan iman¹⁹.

- (1) Beriman kepada Allah
- (2) Beriman kepada malaikat-malaikatnya
- (3) Beriman kepada kitab-kitabnya
- (4) Beriman kepada rasulnya
- (5) Beriman kepada hari akhir, dan
- (6) Beriman kepada qadha dan qadhar.

Materi dakwah akidah islamiyah ini secara tidak langsung akan menjadi aspek untuk membentuk sikap moral (akhlaq) yang baik.

b. Akhlaq

Secara bahasa akhlaq berasal dari bahasa arab dengan kata jama' "*khuluqun*" yang berarti tingkah laku, budi pekerti, perangai dan tabiat. Kalimat ini berkaitan dan memiliki kesamaan dengan kata "*khalqun*" yang berarti tentang kejadian berhubungan erat dengan "*khaliq*" sang pencipta dan "*makhluk*" yang diciptakan²⁰. Maka secara garis besar dalam bahasa akhlaq adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dan menjadi cerminan atas kedekatannya dengan Allah.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dalam Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hal. 61.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 118.

Materi dakwah akhlaq jika dijabarkan sangat luas sekali, sebab yang menjadi pembahasannya bukan aspek lahiriah saja melainkan juga melibatkan aspek pemikiran yang mendalam. Namun secara garis besar materi akhlaq yang disampaikan dibagi menjadi tiga bagian; *pertama*, mengenai akhlaq kepada Allah SWT yang mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah; *kedua*, akhlaq terhadap sesama manusia; *ketiga*, akhlaq yang berkaitan dengan lingkungan atau alam.

c. Syari'ah

Secara bahasa kata syari'ah yang berarti jalan. Sedangkan secara istilah kata syari'ah yang berarti norma-norma yang sudah ditetapkan oleh Allah yang dijadikan pegangan pemahaman atas dasar hubungannya dengan Allah (ibadah), dengan sesama manusia (muamalah). Secara garis besarnya pembahasan materi syari'ah dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Hubungan manusia dengan Allah ini berkaitan dengan konsep ibadah seseorang yang terdapat dalam rukun islam yaitu mengerjakan shalat, puasa, zakat, dan haji diperuntukan bagi yang mampu.
- (2) Hubungan sesama manusia (muamalah) dalam ajaran agama islam memerintahkan kepada manusia selain menguatkan hubungan manusia dengan tuhan (hablum minallah) juga di

perintahkan untuk menguatkan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) agar terciptanya kondisi masyarakat yang harmonis dan bisa menjalani kehidupannya dengan seimbang.

Mengenai maddah dakwah diatas dalam penyampaiannya saling berkaitan satu sama lain, tidak bisa dipisahkan atau ditinggalkan salah satunya. Sebab materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u semua bersumber dari al-quran dan hadist.

4) Thariqoh dakwah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan penda'i untuk menyampaikan materi dakwah untuk mencapai tujuan berdakwah. Dalam QS. An Nahl:125 menyebutkan ada tiga metode dalam berdakwah yaitu Al-maudziah al-hasan yang berarti ucapan yang berisi nasehat kebaikan, Al-mujadalah al-ahsan yang berarti berdiskusi dengan penggunaan kata yang baik, dan Bil-hikmah yang berarti menyampaikan dakwah dengan bijaksana dengan menggunakan pendekatan yang membuat mad'u mau melaksanakan pesan dakwah tersebut tanpa ada unsur pemaksaan.

5) Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat (media) yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam menyampaikan pesan ke mad'u ada lima macam wasilah yang bisa digunakan yaitu: tulisan, lisan, lukisan, audio dan akhlaq.

4. Novel

a. Pengertian Novel

Novel menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah karangan prosa panjang yang membentuk serangkaian cerita kehidupan individu dengan kehidupan disekelilingnya yang menonjolkan sifat dan watak pelaku²¹. Sedangkan menurut bahasa novel berasal dari kata *novella* memiliki arti sebuah barang baru yang kecil, namun seiring dengan perkembangannya hingga menjadi karya sastra yang memiliki cerita pendek berbentuk prosa²². Jadi novel merupakan karya imajinatif yang mencerminkan gambaran kehidupan seseorang maupun sekelompok tokoh mengenai persoalan realita yang didalamnya mengandung nilai-nilai moral, pendidikan, budaya dan sosial.

Novel adalah sebagai salah satu media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, menuangkan gagasan dan pikiran dalam menanggapi kehidupan di lingkungan sekitarnya. Dalam dunia sastra secara garis besar teks sastra dibagi menjadi tiga yaitu, tek dialog (drama), teks naratif (prosa) teks monolog (puisi) dan novel merupakan salah satu ragam dalam prosa. Novel sebagai bentuk kategori karya sastra menengah (bukan masuk kedalam roman maupun cerpen), idealnya novel sering mengangkat tema

²¹ <https://kbbi.web.id/novel>.

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hal. 10.

tentang kondisi kehidupan yang memunculkan berbagai perosalan sehingga diminta untuk menyelesaikan.

b. Unsur Novel

Dalam menulis novel diperlukan unsur-unsur yang bisa membangun karakter tokoh pada ceritanya, ada dua unsur pembangun pada novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur ini saling berkaitan satu sama lain dalam membangun, membentuk pada karya sastra.

Unsur intrinsik merupakan unsur utama yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menjadikan sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang membangun secara factual jika seseorang membaca cerita tersebut. Adapun unsur yang termasuk kedalamnya adalah tema, plot, latar, penokohan dan sudut pandang.²³

1) Tema

Tema merupakan gagasan utama pada sebuah tulisan. Tema menjadi gagasan dasar dalam membangun karya sastra yang didalam teksnya terstruktur secara semantis hingga membuat perbedaan-perbedaan. Tema dalam cerita bersifat mengikat yang berarti tema akan menentukan hadirnya sebuah konflik, situasi dan peristiwa didalamnya. Karena sifatnya mengikat maka tema yang diterapkan pun bisa berbagai macam, seperti pendidikan, teknologi, agama, moral, sosial, budaya dan yang berkaitan

²³ Ibid., hal. 23.

dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain dalam menentukan sebuah tema harus memahami terlebih dahulu bagian-bagian yang menjadi pendukung pada sebuah cerita seperti penokohan, latar, alur mengenai persoalan yang akan disampaikan.

2) Plot

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa pada sebuah cerita yang sambung menyambung hingga menjadi cerita sebab akibat. Dengan kata lain alur adalah sebuah jalur lintasan peristiwa yang memperlihatkan bagaimana menghasilkan sebuah cerita.

3) Penokohan

Dalam sebuah karya fiksi, istilah penokohan lebih luas cakupannya ketimbang tokoh dan perwatakan. Sebab penokohan disini mencakup sekaligus mengenai siapa tokoh pada cerita, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan dan pelukisannya pada sebuah cerita sehingga bisa menggambarkan secara jelas kepada para pembaca. Penokohan sekaligus memunculkan mengenai teknik pengembangan dan perwujudan tokoh hingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

4) Latar atau setting

Dalam karya sastra (novel) latar menjadi lingkungan yang selalu melengkapi sebuah peristiwa terjadi. Ketika membaca novel, latar yang ditemukan pada peristiwa tersebut tidak sepenuhnya berkaitan dengan

lingkungan nyata, tujuannya supaya para pembaca menikmati hasil rekaan pengarang yang dituliskan pada cerita tersebut. Unsur pendukung pada latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur ini memiliki persoalan sendiri-sendiri namu dalam penerapan pada cerita selalu berkaitan satu sama lain.

5) Sudut pandang

Sudut pandang adalah bagaimana seorang pengarang menyajikan bagaimana pelaku dalam cerita tersebut. Sudut pandang juga menjadi hal yang mendasar bagi seorang pengarang dalam menjalankan cerita yang ia buat. Pengarang bisa menjadi pemeran utama dan terlibat dalam ceritanya dengan menggunakan kata (aku dan kami) sebagai penanda orang pertama, namun pengarang juga bisa menjadi pengamat tanpa terlibat pada alur ceritanya dengan penggunaan kata ganti (kau dan kamu) sebagai orang kedua.

6) Amanat

Amanat adalah ajaran atau pesan moral yang disampaikan pengarang kepada para pembaca melalui karyanya. Amanat menjadi gagasan dasar pada karya sastra mengenai pesan yang akan disampaikan pengarang hingga bisa bermanfaat, maka dari itu untuk menemukan pesan tersebut tidak cukup dengan membaca dua atau tiga lembar halaman melainkan harus membaca keseluruhannya.

Unsur extrinsik merupakan unsur pendukung pada karya sastra yang berada diluar karya, akan tetapi tetap mempengaruhi secara tidak langsung sastra itu sendiri. Pengertian secara sederhana unsur extrinsik adalah unsur yang berpengaruh pada sebuah karya sastra namun tidak terlibat secara langsung kedalam cerita yang ditulis. Adapun bagian yang termasuk kedalam unsur extrinsik mengenai subjektivitas seorang pengarang dalam memiliki sikap keyakinan, biografi pengarang, pandangan hidup pengarang, kondisi lingkungan pengarang seperti sosial, ekonomi dan politik yang bisa berpengaruh terhadap hasil karya tulisnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian jenis studi kepustakaan (*library research*). Riset kepustakaan atau lebih sering dikenal dengan studi pustaka, penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui metode pustaka membaca, mencatat dan mengolah data yang kegiatannya hanya dalam pustaka tanpa melibatkan riset lapangan²⁴. Penelitian kepustakaan menurut Mahmud pada bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan jenis penelitian yang kegiatannya dilakukan dengan membaca buku, jurnal, artikel dan sumber data lainnya untuk mendapatkan data dari berbagai literatur melalui perpustakaan maupun tempat yang lain²⁵. Dengan kata lain, penelitian kepustakaan kegiatannya berpusat pada mengolah data dengan mencatat dan membaca bahan koleksi perpustakaan hingga mendapatkan data yang diteliti.

Penelitian ini mengarah kepada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya memahami subjek penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 2-3.

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 32.

sifatnya yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti²⁶. Dalam penelitian kualitatif jenis temuan yang didapatkan tidak melalui angka-angka namun melalui pemahaman dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai objek yang diteliti.

Adapun hal yang mendasari penulis ingin menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) ini adalah sumber data yang ingin diteliti tidak semuanya bisa didapatkan melalui riset lapangan, penggunaan studi kepustakaan ini sebagai salah satu cara untuk mengkaji secara mendalam mengenai suatu fenomena sosial, dalam hal ini konteksnya pada interpretasi nilai dakwah pada novel yang akan diteliti oleh penulis.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menjadi sumber data diperoleh. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang langsung didapatkan dari objek penelitian. Dalam hal ini sumber utama penulis adalah Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN diterbitkan oleh Qalam Nusantara edisi cetakan pertama tahun 2015 terdiri dari xxi-366 halaman.

²⁶ Ibid., hal. 28.

2) Data Sekunder

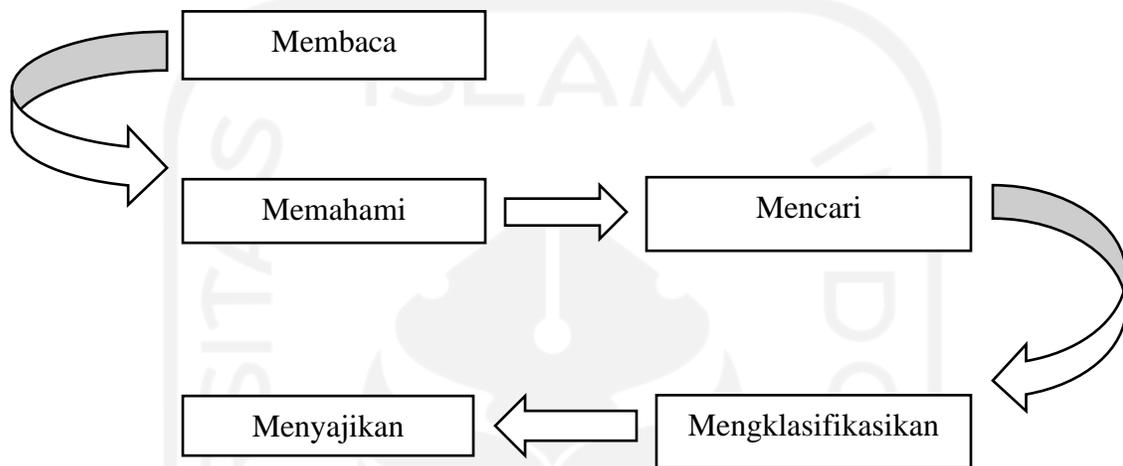
Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menjadi pendukung sumber data utama dalam penelitian. Dalam hal ini sumber data sekunder diantaranya buku-buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Buku yang relevan sebagai pendukung sumber data utama dan analisis penulis seperti buku mengenai interpretasi, al-quran dan hadist, adapun novel lain seperti *Ungkapan Hikmah* karangan Komaruddin Hidayat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menggali data yang didapatkan pada sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data ini dibarengi dengan kegiatan menulis, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Jika disederhanakan yaitu suatu kegiatan berkaitan dengan meringkas dan memilih data. Dengan demikian teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya catatan yang sudah berlalu disimpan dalam bentuk tulisan, gambar dan karya monumental yang sifatnya berbentuk ide gagasan. Sedangkan penggunaan teknik dokumentasi dengan cara menggali dan mengumpulkan ide gagasan berbentuk variabel pada buku-buku yang berkaitan dengan interpretasi nilai dakwah.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data:



Keterangan:

- Membaca objek penelitian yaitu novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*.
- Memahami isi dalam novel kemudian mengaitkan berdasarkan dengan masalah yang sedang diteliti.
- Mencari buku-buku, jurnal maupun karya tulis lainnya yang digunakan sebagai referensi dan sebagai landasan dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti.
- Mengklasifikasi berupa hasil dalam penelitian yang kemudian akan diuraikan menjadi sebuah kalimat dalam bentuk deskriptif.
- Menyajikan data dari hasil penelitian yang menjadi deskriptif dan klasifikasi berdasarkan objek yang sedang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah usaha dalam mencari dan menelaah mengenai catatan studi pustaka dalam memberikan pemahaman dengan verifikasi data sehingga menemukan makna dari nilai ilmiah, nilai akademi dan sosial pada ide gagasan. Teknik pada penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*). Analisis konten adalah teknik penelitian yang menggunakan inferensi-inferensi dalam membuat penarikan kesimpulan yang sah dari buku-buku maupun dokumen²⁷.

Penggunaan teknik analisis konten berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dari berbagai buku-buku, dokumen serta literatur yang berkaitan terhadap penelitian.

Setelah memahami dan mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya yang penulis lakukan yaitu dengan menganalisis data tersebut. Analisa data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Analisis Induktif, yaitu analisis yang digunakan berdasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan secara berulang-ulang hingga menjadi hipotesis kemudian mencari tambahan data yang bisa menguatkan gagasan tersebut.

²⁷ Mestika Zed, *Metode Pen.*, hal. 173.

- 2) Deskriptif Analitik, yaitu analisis yang digunakan dengan dua cara sekaligus, dari menguraikan hingga langsung menganalisis. Penggunaan kedua cara ini diharapkan bisa mendapatkan makna secara maksimal.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sinopsis Novel

Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* terbit sekitaran tahun 2015. Novel tersebut menceritakan kehidupan orang-orang yang berada di pedalaman dan perbatasan negara dengan segala kemelut masalahnya, ditulis dengan bahasa lembut nan menarik. Hal ini bisa di lihat dari isi pada ceritanya yang disajikan penulis tidak ada unsur menggurui para pembaca.

Judul Novel : *Kidung Rindu di Tapal Batas*
Penulis : Aguk Irawan MN
Penerbit : Qalam Nusantara, Yogyakarta
Cetakan : Pertama, 2015
Jumlah Halaman : xxii-366 halaman

Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN ini termasuk kedalam novel etnografi yang mendeskripsikan mengenai kultural dan kebudayaan masyarakat di perbatasan negara, bisa juga dikatakan sebagai garda terdepan negara Indonesia dalam memahami sisi kehidupan masyarakat di negara tetangga. Pada cover novel tertulis “Garuda di dada ini, tetapi harimau di perut kita”. Kalimat tersebut mengatakan Garuda tetaplah menjadi simbol dan lambang negara yang selalu berada dalam hati masyarakat, namun mereka harus mengakui

selama ini masyarakat perbatasan mendapatkan penghasilan, pekerjaan hingga lebih sering menggunakan mata uang negara tetangga daripada menggunakan mata uang rupiah sebagai transaksi, hal ini dikuatkan melalui cerita dalam novel yakni:

“Nei dan warga lainnya bergabung menjadi buruh di perkebunan sawit di Negeri jiran, setiap pukul 07.00 buruh melintasi perbatasan dan di pukul 17.00 para buruh pulang kerumah dan masuk kembali ke negara Indonesia, nei selalu berpegang teguh dengan kalimat yang pernah diucapkan almarhumah suaminya “ringgit boleh kau miliki untuk menghidupi saat ini, namun jangan pernah kau lupa ada garuda di dadamu”²⁸.

Ada hal lain juga yang menjadi menarik dalam novel ini, yakni penguatan jiwa nasionalisme yang dilakukan oleh Tetua di kampung perbatasan beliau adalah Pang Ukir. Ia menjadi pemimpin yang terus menularkan semangat nasionalisme agar masyarakat terutama anak muda di lingkungannya tidak mudah berpindah negara dan melupakan tanah kelahiran. Ia memberi pandangan mengenai tiga semangat utama yang perlu dijaga yakni: *pertama*, semangat romantisme dan masa lalu; *kedua*, semangat mengenai kesabaran dan kebijaksanaan; *ketiga*, semangat dalam memiliki jiwa nasionalisme. Namun cerita nasionalis yang di sampaikan oleh pang ukir berbanding terbalik dengan realita yang dihadapi anak-anak muda disana, mereka berfikir tak akan kenyang dengan hidup di negara sendiri yang kurangnya perhatian dari pemerintah dan atas nama kemajuan serta perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik kedepannya. Hal seperti inilah yang sering mengguncang pikiran masyarakat

²⁸ Aguk Irawan, *Kidung Rindu di Tapal Batas*. hal. 78.

agar mau berpindah kewarganegaraan menjadi warga negara malaysia yang menurut mereka dengan hidup disana akan terpenuhi segala kebutuhannya.

2. Biografi Aguk Irawan MN

Dr. KH. Aguk Irawan MN atau biasa dikenal dengan sebutan Aguk Irawan ialah seorang tokoh agama serta sastrawan muslim yang lahir pada tanggal 1 April 1979 di lamongan. Nama beliau dikenal melalui karya-karyanya yang berbentuk karya fiksi maupun non fiksi. Selain itu, ia juga dikenal gemar menulis dan menerjemahkan buku agama dari awalnya bahasa arab menjadi bahasa indonesia. Ada beberapa karya seperti cerpen, puisi, sastra agama dan budaya yang sudah dipublikasikan oleh media massa antara lain Majalah Horison, Jawa Pos, Sinar Harapan, Media Indonesia, Suara Merdeka, Pikiran Rakyat, Minggu Pagi, Majalah Kaki Langit, Majalah Tebuireng, Jurnal Risalah, Jurnal Analisis, Jurnal Progresif, Bulletin Syir'ah, Duta Masyarakat dan beberapa media lainnya yang turut andil mempublikasikan karyanya.

Aguk Irawan mengawali pendidikan Sekolah Dasar di MI dan SD Kalipang, Sugio Lamongan tahun 1990, pada tahun berikutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di sekolah SMP Sunan Drajat sampai pada tahun 1993, ketika memasuki Sekolah Menengah Atas ia lebih memilih untuk melanjutkan di MA Negeri Babat dan mulai menekuni belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum dan Salafiyah Langitan tuban. Selama di MA selain mempelajari kitab kuning ia juga mulai belajar menulis

puisi dan belajar teater dengan guru bahasa Indonesianya yang pada masa itu juga menjadi seorang penyair di daerah lamongan, pringgo. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA ia mendapatkan Beasiswa Majelis A'la Al Islamiyah sampai tafsiriyah di Al-Azhar University Cairo, Jurusan Aqidah dan Filsafat. Kemudian memasuki tahun 2011 ia melanjutkan program pasca sarjananya di program doktoral UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Studi Islam melalui beasiswa Depag.

Selama menjalani kuliah di kairo, ia banyak melakukan kegiatan menulis karya sastra di LPM terutama pada bulletin kinanag dan ikut berproses aktif teater di sanggar yang didirikan kinanah. Sanggar ini mendapat dukungan dari gus mus yang kemudian bisa menerbitkan Jurnal Kinanah di Indonesia melalui kerja sama Lkis Yogyakarta dan ia juga dipercaya sebagai Pimrednya. Tidak hanya itu, selain menjadi mahasiswa di cairo ia juga aktif mengikuti berbagai organisasi seperti KSW (Kelompok Studi Walisongo), PCINU-Mesir dan pernah menjadi ketua senat di Fakultas Ushuludin Al-Azhar Mesir di tahun 2001-2003, setelah periode menjadi ketua senat berakhir ia pun dipercaya untuk menjadi juri dalam kegiatan apresiasi seni mahasiswa yang diadakan pers terobosan maupun KBRI. Aguk Irawan juga aktif menerjemahkan karya sastra bahasa arab ke bahasa indonesia seperti karyanya Drama Taufik El-Hakiem *Tahta Dzilali Syams* (Di Bawah Bayangan Matahari), Komedi Al-Ilahiyah (Komedi Langit), karya Alaa Asnawi, karya klasik Abu A'la El-Ma'ary dalam melakukan kegiatan ini ia mendapat dukungan dari Majelsi Tsafaqa Mesir, bersama Mahmud Hamzawie ia juga ikut menerjemahkan sastra dari bahasa indonesia ke bahasa arab seperti

karya Soni Farid Maulana, Puisi-Puisi Sutradji Calzoum Bakrie, Anak Kabut, (Abna Dhabab) dan O Amuk Kapak (Ath-Tholasim). Sajak-sajak beliau juga sering disiarkan melalui radio BBC Mesir, Cairo 115511 RAM, 575 MHz, RSCI PO Box 556, Gelombang 19 M SW Frekwensi 15 dan ada beberapa siaran yang diterjemahkan kedalam bahasa arab di bantu oleh Mahmud Hamwazie.

Di Yogyakarta Aguk Irawan mendirikan sanggar SABDA (Learning Center for Rural Society), ia juga ikut bergabung di sanggar NUN-AIN Yogyakarta, pernah menjadi aktivis dan memimpin bulletin jum'at Al-Iktilaf, Lkis (Lembaga Kajian Islam dan Sosial). Pengalaman dan keikutsertaannya di berbagai kegiatan karya seni di tanah air membuat ia sering diundang dalam kegiatan hajatan sastra penting, seperti di TIM membaca puisinya bersama dengan Sitor Situmorang, Mimbar Dalam Abad yang Berlalri di tahun 2006, Pertemuan Sastrawan se-Jawa di tahun 2007, dan Temu Sastrawan Indonesia (TSI III Tanjung Pinang, 2010) serta sering juga di undang dalam kegiatan di Taman Budaya Yogyakarta. Aguk irawan juga mendapat kepercayaan sebagai Dewan Juri di tingkat Nasional oleh komunitas seni, beberapa diantara kegiatannya yakni bersama Joni Ariadinata dan Qory Izzatul Muna sebagai Dewan Juri karya fiksi se-Jawa yang diadakan oleh Pondok Pesantren Pandanaran yang ada di Sleman, Yogyakarta, di kegiatan selanjutnya Aguk Irawan terpilih oleh Majalah sastra Horison XXXXI no 12/2006 mengenai edisi tulisan pengarang muda se-Yogyakarta dan dan masuk dalam kategori sastrawan muda berkarakter, di tahun berikutnya ia menjadi Dewan Juri Khatulistiwa

Literary Award di tahun 2007. Saat ini, Aguk Irawan tergabung di Lesbumi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Yogyakarta dan mendapat kepercayaan sebagai Pimred di Majalah Kalimah, ia juga menjadi pengurus Pusat Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (PP-LKKNU) Jakarta dalam bidang riset dan pengembangan.²⁹

3. Buku Fiksi dan Non Fiksi Karya Aguk Irawan MN

Ada banyak buku yang dihasilkan oleh Aguk Irawan dan sering menjadi best seller bagi kalangan pembaca dan karya yang dihasilkan menjadi dua yaitu buku fiksi dan non fiksi, berikut ini adalah buku fiksi dan non fiksi yang sudah terbit³⁰:

a) Buku Fiksi Karya Aguk Irawan MN

Judul Buku	Penerbit	Tahun Terbit
Dari Lembah Sungai Nil	Kinanah	1998
Hadiah Seribu Menara	Kinanah	1999
Kado Milenium	Kinanah	2000
Negeri Sarang Laba-Laba	Galah Press	2002
Binatang Piaraan	Kinanah	2003
Sungai Yang Memerah	Ombak	2004
Liku Luka Kau Kaku	Ombak	2004

²⁹ Aguk Irawan, *Kidung Rindu di Tapal Batas*. hal. 349-352.

³⁰ Ibid. hal. 353-355.

Penantian Perempuan	Ombak	2005
Trilogi Risalah Para Pendusta	Pilar Media	2007
Sepercik Cinta dari Surga	Grafindo	2007
Memoar Luka Seorang TKW	Grafindo	2007
Aku Lelaki Asing, dan Kota Kairo	Grafindo	2008
Sekuntum Mawar dari Gaza	Grafindo	2008
Dalam Sujud Cinta	Grafindo	2008
Balada Cinta Majenun	Citra Risalah	2008
Di Jari Manismu Ada Rindu	Arti Bumi Intaran	2009
Hasrat Waktu	Arti Bumi Intaran	2009
Lorong Kematian	Global Media	2010
Sinar Mandar	Global media	2010
Penakluk Badai, novel Biografi Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari	Global Media	2011
Maha Cinta	Glosaria Media	2011
Musyahid Cinta	Arruz Media	2011
Jalan Pulang	Azhar Risalah	2011
Tuhan Maaf Engkau Kumadu	Glosaria Media	2013

Haji Backpacker sebuah Novel I, Air Mata Tuhan	Imania	2014
Cahaya-Mu Tak Bisa Kutawar	Arruz Media	2014
Kidung Rindu di Tapal Batas	Qalam Nusantara	2015

b) Buku Non Fiksi Karya Aguk Irawan MN

Judul Buku	Penerbit
Kisah-Kisah Inspiratif Pembuka Surga	Grafindo
Kiat Asyik Menulis	Bumi Intaran
Haji Backpacker, sebuah memoar 1	Edelwes
Haji Backpacker, sebuah memoar 2	Edelwes
Bersama Isfah Abidal Aziz, menulis buku yang cukup tebal, Di Balik Fatwa Jihad Imam Samudera	Sajadah Press
Islam-Negara Agama	LkiS
Ensiklopedi Haji	Qultum Media
100 Wasiat Nabi	Grafindo
Menyingkap Rahasia Rukuk dan Sujud	Sajadah Press
Samudera Hakikat	Sajadah Press
Spirit al-Qur'an	Ar-Arruz Media

Ensiklopedia Sains al-Qur'an	Arti Bumi Intaran
Ashabul Kahfi	Arti Bumi Intaran
Tafsir al-Jilani	Serambi
Menjadi Murid Sejati	Lentera Sufi

4. Temuan Nilai-Nilai Dakwah Pada Novel

Setiap tanggal 1 Juni, mereka mengadakan hari Gawai. Kemeriahannya melebihi hari 17 Agustus yang diadakan di desa Jagoi Babang. Hari Gawai ini merupakan perayaan khusus masyarakat Dayak, tetapi di daerah ini tinggal juga warga dari suku Melayu dan suku Jawa. Dalam perayaannya sebagai rasa bentuk penghormatan antar suku, warga Melayu dan Jawa itupun banyak yang hadir dalam upacara seperti ini. Mereka tidak terlibat dalam doa-doa dan pemujaan, namun tenaga mereka terlibat dalam membantu kelancaran upacara tersebut. Setelah upacara selesai dan *ranyai* diturunkan dari tempatnya, warga akan berkunjung kerumah satu sama lain sebagai bentuk rasa syukur, kebersamaan dan saling bahu-membahu antar sesama.³¹

Tak mungkinlah bagi nei untuk terus berharap adanya santunan maupun belas kasihan dari sesama warga. Nei berfikir harus bisa hidup mandiri, berjuang sendiri dalam mencari makan untuknya anaknya sendiri.³²

³¹ Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 21.

³² Ibid, hal. 78.

Secara kepercayaan mamut sangat taat daripada nanjan, ia lebih memanasifestasikan rasa percaya itu dalam berbagai cara seperti yang biasa ia lakukan bedoa, ritual persembahan. Hamdan selaku pemuda yang religius Islami, menurutnya agama itu soal keyakinan dan kemantapan hati. Ia berumpama Islam itu seperti buah pisang “kamu tidak bisa memakan kulitnya, sebab yang perlu kamu makan itu isinya”.³³

Kau bingung siti. Lebih baik tidurlah, nanti bangunlah menjelang pagi shalatlah tahajud. Sesungguhnya tak ada tempat untuk bersandar selain kepada Allah dan mohon petunjuk kepadanya, dia sebaik-baiknya pemberi petunjuk.³⁴

Berangkat dari rasa kekhawatiran dan sukarela iskandar mau mengajar di sekolah Jagoi Babang. Tiap hari, ia selalu berada diantara canda tawa, tangis dan senyum bocah-bocah itu. Ia mengajari mereka membaca, mennyanyi, menulis, baris-berbaris.³⁵

Kalian harus meminta maaf kepada bapak dan ibu kalian. Walaupun mereka sering kali memahari kalian, mereka itu tetaplah menjadi orangtua kalian. Jangan pernah membalas amarah dengan amarah, namun balaslah dengan kebaikan.³⁶

³³ Ibid, hal. 89.

³⁴ Ibid, hal. 239.

³⁵ Ibid, hal. 299.

³⁶ Ibid, hal. 337.

B. Pembahasan

1. Interpretasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Novel Kidung Rindu di Tapal Batas

Nilai dalam tulisan sastra bisa dipercaya ada yang sifatnya berkaitan dengan sosial, religius, dan sebagainya. Hal seperti inilah yang menjadi dasar motif penulis karya sastra, sehingga pembaca bisa mengambil dan memahami nilai-nilai dalam karyanya. Setelah membaca, memahami dan mencari, peneliti dapat menemukan beberapa macam nilai-nilai yang terkandung pada novel *Kidung Rindu di Tapal Batas*. Kemudian penulis mengklasifikasikan berdasarkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan.

B.1. Bagian 1

Setiap tanggal 1 Juni, mereka mengadakan hari Gawai. Kemeriahannya melebihi hari 17 Agustus yang diadakan di desa Jagoi Babang. Hari Gawai ini merupakan perayaan khusus masyarakat Dayak, tetapi di daerah ini tinggal juga warga dari suku Melayu dan suku Jawa. Dalam perayaannya sebagai rasa bentuk penghormatan antar suku, warga Melayu dan Jawa itupun banyak yang hadir dalam upacara seperti ini. Mereka tidak terlibat dalam doa-doa dan pemujaan, namun tenaga mereka terlibat dalam membantu kelancaran upacara tersebut. Setelah upacara selesai dan *ranyai* diturunkan dari tempatnya, warga akan berkunjung kerumah satu sama lain sebagai bentuk rasa syukur, kebersamaan dan saling bahu-membahu antar sesama.³⁷

Monolog di atas memberikan dasar gambaran dalam menjaga toleransi dan pluralitas masyarakat di lingkungannya, hal ini berkaitan dalam firman Allah yakni:

³⁷ Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 21.

QS. Al-Kafirun: 4-6

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ، وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ، لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahannya:

“Dan aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu pun tidak akan menyembah yang aku sembah, bagimu agamamu dan bagiku agamaku³⁸.”

QS. Al-Muntahanah:8

لَا يَنْهَىٰكَ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكَ مِنْ دِيَارِكَمْ أَنْ تَبْرَأَهُمْ
وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ إِنْ لَمْ يَجِبِ الْمُقْسَطِينَ

Terjemahannya:

“Allah tidak akan melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil dengan orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil³⁹.”

Ayat di atas memberikan pemahaman mengenai bahwa untuk menjaga rukun antar sesama dan toleransi tidak harus memaksakan kebenaran dari agama satu sama lain. Sebagai seorang muslim tidak menyembah apa yang mereka sembah non muslim, begitu juga mereka non muslim tidak menyembah apa yang kita sembah. Gagasan mengenai toleransi yang diberikan oleh islam amatlah rasional dan tidak menyudutkan ataupun menyulitkan agama lain.

³⁸ Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999) hal. 1133.

³⁹ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999) hal. 998.

Dalam perspektif semua agama, menjaga toleransi sama halnya dengan mengajarkan kebaikan mengenai cinta dan kasih kepada sesama manusia. Pluralisme dalam beragama menggambarkan berbagai bentuk sarana dan proses dalam menjalankan keyakinan masing-masing. Sebagai seorang muslim diperbolehkan dan dianjurkan untuk selalu berbuat baik antar sesamanya termasuk kepada umat non muslim, hidup dalam bernegara, selalu berdampingan dalam bermasyarakat, dan tidak melanggar prinsip-prinsip yang dibangun dalam ajaran islam.⁴⁰

Setiap manusia diberikan kebebasan dalam beragama dan sudah dijamin oleh Undang-Undang pasal 29 ayat 2 berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya dalam memeluk agama masing-masing”. Keimanan seseorang merupakan pilihan merdeka yang sudah di yakini dari hati nurani dan akal sendiri, keimanan menjadi pilihan tentang kebenaran yang asalnya dari Allah.

Kutipan novel di atas termasuk kedalam materi muamalah dan akidah yakni mengenai hubungan dan interaksi sosial dalam menjaga keharmonisan dan membangun kerukunan bermasyarakat, adapun nilai akidah yang disampaikan mengenai kepercayaan yang dianut setiap masyarakat walaupun berbeda namun mereka tetap saling menghargai dan ketika lingkungannya memerlukan bantuan, mereka selalu bersedia membantunya.

⁴⁰ Muhammad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Quran, *Jurnal Ushuludin* Vol 22 No 2, 2014.

B.1. Bagian 2

Tak mungkinlah bagi nei untuk terus berharap adanya santunan maupun belas kasihan dari sesama warga. Nei berfikir harus bisa hidup mandiri, berjuang sendiri dalam mencari makan untuknya anaknya sendiri.⁴¹

Monolog di atas menggambarkan mengenai pemikiran seorang istri yang sudah ditinggal pergi untuk selamanya oleh sang suami dan kedepannya ia pun harus berjuang untuk bertahan hidup dalam memenuhi kehidupan sehari-hari bersama anaknya yang belum dewasa, hal ini berkaitan dengan firman Allah yakni:

QS. Asy-Syarah:5-6

فَلَنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ, إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Sungguh, bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.”*⁴²

QS. Ali-Imran:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا أَنتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

*“Karena itu janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang akan menang dan unggul (derajatnya) jika kamu beriman”.*⁴³

⁴¹ Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 78.

⁴² Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 1114.

⁴³ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 119.

Ayat ini menggambarkan janganlah berputus asa dan teruslah berusaha untuk selalu beriman kepada sang pencipta. Sikap optimisme dan tidak mudah putus asa adalah sikap yang harus dimiliki semua orang, tak terkecuali seorang muslim. Dengan memiliki rasa optimis dan tidak putus asa, manusia akan terus berusaha untuk menggapai yang diinginkan, selalu memiliki sikap dan rasa sabar dalam menjalani masa-masa sulit dan selalu berdoa sesungguhnya setelah kesulitan terdapat kemudahan dan ini sudah menjadi firman Allah yang disampaikan pada ayat diatas.

Kutipan cerita di atas dalam novel termasuk kedalam materi dakwah akidah, yang diyakini dari dalam hati dan disampaikan kedalam pikiran untuk dikerjakan atau diamalkan. Segala sesuatu yang ketika sudah diyakini dan harus sepenuhnya di imbangi dengan perbuatan agar bisa mencapai target ataupun keinginan yang diharapkan dan itu semua di landaskan dengan selalu beriman kepada Allah swt.

B.1. Bagian 3

Secara kepercayaan mamut sangat taat daripada nanjan, ia lebih memanifestasikan rasa percaya itu dalam berbagai cara seperti yang biasa ia lakukan bedoa, ritual persembahan. Hamdan selaku pemuda yang religius Islami, menurutnya agama itu soal keyakinan dan kemantapan hati. Ia berumpama Islam itu seperti buah pisang “kamu tidak bisa memakan kulitnya, sebab yang perlu kamu makan itu isinya”.⁴⁴

⁴⁴ Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 89.

Monolog di atas menggambarkan mengenai pandangan dalam menjalankan keyakinan dan sarana yang sering dilaksanakan dalam beribadah, hal ini berkaitan dengan firman Allah yakni:

QS. Al-Baqarah:256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لِأَنَّفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

*"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui"*⁴⁵

QS. Al-An'am:108

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدُوًّا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ
أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

"Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik

⁴⁵ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 74.

*pekerjaan mereka, kemudian kepada tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”*⁴⁶

Ayat di atas memberikan pemahaman mengenai kebebasan beragama dan tidak diperkenankan untuk memaksa masuk ke dalam agamanya serta menghina kepercayaannya terhadap tuhan masing-masing. Dalam pandangan ayat diatas, al-Quran memberikan ruang kebebasan bagi setiap individu dalam menerapkan kepercayaannya di ruang publik, kebebasan yang dimaksud tersebut mempunyai pemahaman yang berbeda.⁴⁷ *Pertama*, tidak ada paksaan dalam menganut agama yang diyakini *la 'ikraha fi ad-din* merupakan ayat yang mempertegas untuk tidak memksakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan agama. Adapun keyakinan merupakan penerimaan dalam hati dan diri setelah mengetahui dan penjelasan yang di inginkan, bukan pemaksaan maupun intimidasi yang berujung untuk masuk kedalam agamanya. *Kedua*, agama islam selalu memberikan kebebasan beragama bagi setiap individu. Islam sangat menjunjung tinggi kebebasan beragama dan selalu menghormati keyakinan setiap pemeluk agama non islam, hadirnya islam tidak hanya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai agama namun juga mengakui adanya eksistensi dari golongan agama lain dan mengajak untuk hidup berdampingan, hal ini dikuatkan dalam QS. Al-An'am:108 mengenai larangan dalam menjatuhkan dan mencela kepercayaan agama non islam.

⁴⁶ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 248.

⁴⁷ M. Burhanuddin Ubaidillah, Interpretasi La ikraha Fi Ad-din Dalam Konteks Kemajemukan dan Kebhinekaan Indonesia, *Jurnal Studi Islam*. 2018. hal. 29-31.

Kutipan dalam novel di atas termasuk kedalam materi dakwah tentang akidah dan dibarengi dengan materi akhlak mengenai sikap yang dibangun oleh pemuda desa dalam memahami dan menjaga rasa hormat kepada masing-masing agama yang dianut temannya.

B.1. Bagian 4

Kau bingung siti. Lebih baik tidurlah, nanti bangunlah menjelang pagi shalatlah tahajud. Sesungguhnya tak ada tempat untuk bersandar selain kepada Allah dan mohon petunjuk kepadanya, dia sebaik-baiknya pemberi petunjuk.⁴⁸

Dialog di atas menggambarkan mengenai usaha yang harus selalu bersamaan dengan sikap tawakal dengan rasa penuh kepercayaan dan yakin segala sesuatunya ada jalan, hal ini berkaitan dengan firman Allah yakni:

QS. Ghafir:44

وَأَفِوْضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Terjemahannya:

“Aku serahkan semua urusanku kepada Allah, dia sungguh maha melihat segala gerak hamba-nya.”⁴⁹

QS. Al-Ahzaab:3

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

⁴⁸ Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 239.

⁴⁹ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 845.

Terjemahannya:

*“Bertakwalah kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai penanggung.”*⁵⁰

Dari ayat ini menjelaskan mengenai sikap bertawakal dan berserah diri kepada Allah segala sesuatu urusan setelah melalui pikiran dan tenaga dengan melakukan apa yang semestinya dilakukan yaitu berikhtiar, pada titik inilah sebagai manusia menyadari mengenai terbatasnya kemampuan kita. Kata *tawakal* diambil dari kata *wakala* yang makna dasarnya yaitu mengandalkan pihak lain dalam menangani urusan yang seharusnya ditangani oleh satu pihak. Selain perintah bertakwa kepada Allah ayat di atas juga menjadikan Allah sebagai wakil dalam menyelesaikan segala urusan.

Ada sedikit perbedaan antara kata *mewakili* atau *perwakilan* yang digunakan untuk manusia dan Allah. Jika perwakilan ditujukan kepada manusia untuk melakukan sesuatu, maka kita sudah menyerahkan sepenuhnya urusan tersebut dan tidak harus melibatkan diri lagi dalam menyelesaikannya. Sedangkan jika mewakili atau perwakilan itu ditujukan kepada Allah ketika kita sudah berserah diri (*tawakal*) kepada-Nya, maka kita sebagai manusia yang meminta pertolongan ini masih terlibat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sampai pada batas kemampuan kita. Jadi sudah jelas ketika manusia bertawakal kepada Allah bukan semata-mata langsung melepaskan keterlibatan

⁵⁰ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 744.

dalam menyelesaikan suatu persoalan, melainkan tetap menunjukan atau melakukan usaha yang bisa dilakukannya.⁵¹

Kutipan cerita pada novel di atas termasuk kedalam materi dakwah akidah dalam bentuk keyakinan dibarengin dengan materi akhlak digambarkan melalui usaha dalam menyelesaikan suatu persoalan.

B.1. Bagian 5

Berangkat dari rasa kekhawatiran dan sukarela Iskandar mau mengajar di sekolah Jagoi Babang. Tiap hari, ia selalu berada diantara canda tawa, tangis dan senyum bocah-bocah itu. Ia mengajari mereka membaca, menyanyi, menulis, baris-berbaris.⁵²

Dialog di atas berkaitan mengenai kegiatan yang mengarah kepada perbuatan ma'ruf untuk lingkungan tempat tinggalnya dan hal ini berkaitan dengan firman Allah yang terdapat dalam:

QS. Al-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Hendaklah ada di antaramu kelompok yang selalu mengajak kepada kebaikan, memerintah kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran dan mereka itulah termasuk orang-orang yang beruntung.”⁵³

⁵¹ M. Quraish Shihab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 9. Cet-IV Desember 2005. hal. 508-512.

⁵² Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 299.

⁵³ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 111.

Dari ayat ini memberikan pemahaman mengenai kesediaan segolongan atau sekelompok dalam melaksanakan peran dan fungsi dalam berdakwah. Ayat ini juga menggunakan dua kata yang berbeda dalam perintah untuk berdakwah, penggunaan kata يَدْعُونَ yang memiliki arti mengajak dan يَأْمُرُونَ yang memiliki arti memerintahkan. Perlu dipahami bahwa apa yang diperintahkan dalam ayat tersebut berkaitan pada dua hal yakni mengajak berkaitan dengan kata *al-khayr* dan memerintah untuk dilakukan berkaitan dengan *al-ma'ruf* sedangkan memerintah untuk tidak dilakukan berkaitan dengan *al-munkar*. *Al-ma'ruf* adalah suatu hal atau kegiatan yang baik untuk dilakukan berdasarkan pandangan masyarakat berkaitan dengan *al-khayr*. Sedangkan *al-munkar* ialah suatu kegiatan yang kurang baik atau buruk di pandangan masyarakat dan bertentangan pada nilai ilahi. Oleh sebab itu, kata *al-khayr* pada ayat tersebut didahulukan tujuannya untuk melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar.⁵⁴

Hal ini selaras pada kutipan novel di atas yang menggambarkan Iskandar dalam mengajak dan mengajarkan kebaikan kepada anak-anak melalui kegiatan tulis menulis, membaca dan hal-hal yang baik untuk anak-anak desa jagoi babang yang mana kurangnya ilmu pengetahuan dasar untuk anak-anak usia mereka. Kutipan novel tersebut termasuk kedalam materi dakwah tentang

⁵⁴ M. Quraish Shihab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 2. Cet-II April 2004. hal. 211.

akhlak mahmudah yang digambarkan melalui Iskandar yang dengan sukarela mengajarkan ilmu pengetahuan untuk anak di desa Jagoi Babang.

B.1. Bagian 6

Kalian harus meminta maaf kepada bapak dan ibu kalian. Walaupun mereka sering kali memarahi kalian, mereka itu tetaplah menjadi orangtua kalian. Jangan pernah membalas amarah dengan amarah, namun balaslah dengan kebaikan.⁵⁵

Dialog di atas memberikan gambaran mengenai nasihat yang disampaikan melalui pemuda desa Jagoi Babang ketika salah satu temannya ada yang kurang berbakti kepada orang tuanya, hal ini berkaitan dengan firman Allah yang dijelaskan melalui:

QS. Al-Lukman:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْنِ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu-bapakmu. Kembalimu sekalian hanya kepada-Ku belaka”⁵⁶

⁵⁵ Aguk Irawan MN, *Kidung Rindu di Tapal Batas*, Novel. hal. 377.

⁵⁶ Al-Quran Karim dan Terjemahannya Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 731.

Dari ayat di atas memberikan pemahaman mengenai perintah untuk selalu berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya, siapapun dan apapun kepercayaannya maupun sikap dan perlakuan orang tuanya. Inilah perintah kedua terhadap manusia setelah perintah pertama percaya kepada Allah atas dasar kehidupan di dunia. Ayat ini sebagai penegasan seorang anak untuk terus berbuat kebajikan kepada kedua orang tuanya, dapat dikatakan ayat ini tidak menyifati kata “insan” dengan satu sifat tertentu begitu juga dengan kata “al-walidain”. Maka dua hal tersebut menjadi gambaran dalam mengisyaratkan kepada manusia yang mengharuskan untuk berbakti kepada kedua orang tua bagaimanapun kondisi dan keadaan mereka. Manusia dikatakan memiliki jiwa sehat ialah yang memiliki perasaan yang lembut, cinta dan kasih sayang.⁵⁷

Hal ini berkaitan dengan kutipan pada novel di atas, mengenai nasihat yang di sampaikan kepada salah satu anak desa jagoi babang, yang kecewa terhadap orang tuanya karena sering berbeda pendapat dalam memilih tempat tinggal yang di dambakan. Kutipan novel diatas termasuk kedalam materi dakwah tentang akhlak mengenai sifat yang harus ditanamkan untuk selalu berbakti dan menghormati orang tua sekalipun sering berbeda pendapat dan perlakuan orang tua yang kurang tepat kepada seorang anak. Berbakti kepada kedua orang tua adalah jalan menuju keridhaan Allah sebagai bentuk rasa beriman kepada-Nya.

⁵⁷ Muhammad Syifa'uddin, Perspektif Mufassir Tentang Hubungan Taat Kepada Kedua Orang Tua Atas Keshalihan Anak, *Skripsi*. 2017. hal. 29.

Nilai-nilai yang terdapat pada sastra bisa memberikan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, boleh jadi mampu mengubah cara berfikir dan sudut pandang pembaca. Nilai-nilai yang dihasilkan oleh novel bukanlah nilai kebenaran secara factual, melainkan lebih mengarah pada nilai kebenaran ide. Kebenaran ide tersebut bisa mengarah pada hubungan individu dengan tuhan, hubungan individu dengan makhluknya, hubungan individu dengan sosialnya, mengenai pendidikannya dan lain-lainnya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan hasil penelitian yang dipaparkan di atas pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai interpretasi nilai dakwah dan makna nilai keagamaan pada novel *Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN* sebagai berikut:

1. Nilai dakwah yang disampaikan melalui novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* termasuk kedalam maddah (materi) dakwah yaitu muamalah, akidah dan akhlak. Nilai akidah digambarkan melalui perbedaan keyakinan dalam beribadah dan nilai muamalah digambarkan melalui kegiatan tolong menolong dalam kegiatan perayaan hari besar desa serta nilai akhlak digambarkan melalui sikap pemuda desa yang selalu menghormati dan menghargai orang-orang didesa yang lebih tua dari mereka.
2. Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan menggunakan paradigma interpretif, yang berkaitan dengan peristiwa sosial maupun budaya yang didasarkan pada pandangan dan pengalaman penulis. Paradigma interpretif yaitu sistem sosial yang melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dalam memahami esensi sosial. Penulis mampu menggambarkan dan menyampaikan nilai keagamaan tersebut dengan baik melalui tulisannya, misalnya penguatan nilai keagamaan dalam menjaga kerukunan beribadah yang dikemas dengan bentuk toleransi.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka saran yang bisa di berikan antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan, ada banyak sumber informasi dan ilmu pengetahuan keagamaan yang disampaikan melalui karya sastra yaitu novel. Harapannya untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan bahan yang akan dikaji berdasarkan dengan kebutuhan informasi saat ini.
2. Bagi masyarakat, mampu menjadikan tulisan ini sebagai bahan edukasi dalam memahami dan menjaga kebebasan beragama serta mengetahui bahwa perbedaan keyakinan sudah ada hukum dan ketentuannya yang digambarkan dalam al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq Hasan, Moh. Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran), *Jurnal*, (IAIN Surakarta).
- Akbar, Muhammad. 2018. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya. (Yogyakarta: UII Press, 1999).
- Ali Aziz, Moh. 2019. *Ilmu Dakwah* edisi revisi, (Jakarta: Kencana).
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer; Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang; Putra Rizki).
- Asror, Ahidul. 2018. *Konsepsi, Paradigma Dakwah dan Konsepsi Dasar Pengembangan Ilmu*. (Yogyakarta: LKIS).
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Islam*, Surabaya: Ikhlas.
- <https://kbbi.web.id/interpretasi>.
- <https://kbbi.web.id/novel>.
- Irawan MN, Aguk. 2015. *Novel, Kidung Rindu di Tapal Batas*.

- Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2013. Berthin Simega, Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Sastra.
- Jurnal Studi Islam*. 2018. M. Burhanuddin Ubaidilah, Interpretasi La ikraha Fi Ad-din Dalam Konteks Kemajemukan dan Kebhinekaan Indonesia.
- Jurnal Ushuludin*. 2014. Muhammad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Quran, Vol 22 No 2.
- Junta, Nissa Surya. 2018. Analisis Sosiologis Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Agung Irawan MN Tahun Pembelajaran 2017-2018, *Skripsi*, (Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara).
- Khasanah, Faridathul. 2018. Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Khairani, Natasya. 2021. Interpretasi dan Fungsi Hijab Dalam Novel Kerudung di Titik Api Karya Moch Taufik Hidayatullah, *Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru).
- Miladyah, Fatkhiatul. 2018. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bismillah, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- M. Quraish Shihab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 9. Cet-IV Desember 2005.

M. Quraish Shihab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 2. Cet-II April 2004.

M. Munir, *Metode Dakwah*, edisi revisi (Jakarta: Kencana, 2015).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

Mubarok, Zain. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta), Cet-2.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).

Rukayah, ST. 2019. Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas, *Skripsi* (IAIN Parepare).

Syifa'uddin, Muhammad. 2017. Perspektif Mufassir Tentang Hubungan Taat Kepada Kedua Orang Tua Atas Keshalihan Anak, *Skripsi*. (Surabaya, UIN Sunan Ampel).

Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka)

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).